

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK  
MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA  
MUSHOLA BAITUN NUR DESA LURAGUNG  
KECAMATAN KANDANGSERANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

**ATIK MUSAYADAH**  
NIM. 3517120

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK  
MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA  
MUSHOLA BAITUN NUR DESA LURAGUNG  
KECAMATAN KANDANGSERANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

**ATIK MUSAYADAH**  
NIM. 3517120

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atik Musayadah  
NIM : 3517120  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA MUSHOLA BAITUN NUR DESA LURAGUNG KECAMATAN KANDANGSERANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 22 April 2022

Yang Menyatakan

  
  
**ATIK MUSAYADAH**  
**NIM. 3517120**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**

**Jl. Nakula No. 7 Perumahan Panjang Indah Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Atik Musayadah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ATIK MUSAYADAH

NIM : 3517120

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA MUSHOLA BAITUN NUR DESA LURAGUNG KECAMATAN KANDANGSERANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 April 2022

Pembimbing,



**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**  
**NIP. 197605202005011006**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ATIK MUSAYADAH**  
NIM : **3517120**  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA MUSHOLA BAITUN NUR DESA LURAGUNG KECAMATAN KANDANGSERANG**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
NIP.198512222015032003

Penguji II

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd**  
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 24 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ا ي= ai	ا ي= i
ا= u	او= au	او= u

### 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

### 4. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi. Dengan setulus hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Sutrisno dan Ibu Sa'diyah tersayang yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mendukung saya apapun yang terjadi untuk terus bersemangat menjalani hidup terutama menyelesaikan skripsi ini. Adik saya Khirnik Kimilati yang selalu memberikan semangat membara agar cepat menyelesaikan skripsi ini dengan sungguh-sungguh.
2. Kedua Kakek Nenek saya, Mbah Muhidin dan Mbah Rakonah tersayang yang selalu mendoakan, memotivasi, memberikan kasih sayang, dan mendukung saya apapun yang terjadi untuk terus bersemangat menjalani masa perkuliahan terutama menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Ade Gunawan, M.M selaku dosen wali studi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi selama studi di kampus IAIN Pekalongan.
5. Ustadz Mukhtar dan Ustadz Sutrisno yang sudah membantu, memberi ilmu dan semangat kepada saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tersayang sahabat saya Tita Arliana dan Ika Septiani serta teman-teman saya yang lainnya yang selalu membantu saya, memberikan semangat, mengoprak-oprak saya dikala saya bermalas-malasan mengerjakan skripsi dan memberikan rasa sayang dan kasih yang tulus dalam menulis skripsi ini.

**TERIMAKASIH**

## **MOTTO**

*“Berperilaku baik kepada orang yang tidak menyukai kita bukanlah hal yang tercela, tetaplah berperilaku baik layaknya seorang yang paling bahagia di dunia”.*

**“Shut up! rather than talk a lot but wrong”.**

## ABSTRAK

**ATIK MUSAYADAH, 2022, Dengan Judul “Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Perilaku Prososial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang” Pembimbing Dr. H. Hasan Su’aidi, M.S.I**

Kata kunci: Bimbingan Islami, Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan atau perilaku nilai-nilai kebaikan berupa membantu atau menolong orang lain yang ada dalam kondisi membutuhkan pertolongan atau bantuan dan memberikan dampak positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologis. Tetapi, keuntungan tersebut belum tentu didapat oleh pelakunya secara jelas. Terkait dengan adanya perilaku prososial remaja mushola, bimbingan Islami merupakan salah satu cara untuk membantu remaja mushola yang mengalami permasalahan lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan pribadinya untuk mengembangkan dan mengadaptasikan diri dengan lingkungannya secara mandiri, sadar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang? 2) Bagaimana keberhasilan pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Tahap analisis ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang. Setelah mengikuti kegiatan di mushola secara rutin, pelaksanaan kegiatan bimbingan Islami berjalan dengan lancar di setiap pertemuan per minggunya. 2) keberhasilan pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang. Metode keteladanan yaitu disini pembimbing mencontohkan kepada remaja dan menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku baik yang harus mereka kerjakan, menjelaskan teladan yang baik yang harus mereka ikuti dan dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya. Metode pembiasaan, disini pembimbing menyampaikan apa yang harus remaja kerjakan yaitu mereka disuruh bertingkah laku baik yang dilakukan kepada semua orang, mereka disuruh selalu mengerjakan ibadah seperti sholat 5 waktu, selalu membaca doa dan lainnya. Metode nasehat, disini pembimbing memberikan nasehat-nasehat yang baik seperti membentuk keimanan, moral, dan pendidikan yang baik. Metode penyadaran, disini pembimbing menyadarkan kepada remaja agar selalu memiliki tanggungjawab, menolong kepada sesama yang membutuhkan, bekerjasama dalam kegiatan apapun dan ikut bergotong royong, serta bisa menghargai dan peduli terhadap temannya. Metode hukuman, disini pembimbing menanyakan bagaimana perkembangan mereka mengenai sesuatu yang sudah mereka jalankan dalam upaya membentuk aqidah, moral, serta menanyakan secara terus menerus mengenai keadaan jasmani dan belajarnya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga atas ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Perilaku Prososial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan para umatnya disepanjang zaman.

Alhamdulillah berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan juga motivasi dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor IAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Maskhur, M.Ag, selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa IAIN Pekalongan, khususnya Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ade Gunawan, M.M selaku dosen pembimbing akademik atau dosen wali, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi sejak awal studi hingga penyelesaian skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Pekalongan beserta Staff IAIN Pekalongan, yang telah banyak membagikan ilmu serta memberikan layanan informasi dengan baik.
7. Ustadz Mukhtar selaku pembimbing di mushola Baitun Nur dan Bapak Ustadz Sutrisno selaku ketua di mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang yang telah membantu dalam jalannya skripsi ini.

8. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi sehingga bisa sampai menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan setulus hati bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian kedepannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal ‘aalamiin akhir kata,

*Wassalamu ‘alaikum wr.wb.*

Pekalongan, 22 April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Penelitian Yang Relevan.....	14
G. Kerangka Berfikir .....	17
H. Metode Penelitian .....	21
I. Teknik Analisis Data .....	24
J. Sistematika Pembahasan.....	25

### **BAB II BIMBINGAN ISLAMI DAN PERILAKU PROSOSIAL**

A. Bimbingan Islami .....	27
1. Pengertian Bimbingan Islami .....	27
2. Tujuan Bimbingan Islami.....	31
3. Fungsi Bimbingan Islami .....	32
4. Asas-Asas Bimbingan Islami .....	33
5. Materi Bimbingan Islami .....	35
6. Tahapan-Tahapan Bimbingan Islami .....	37
B. Perilaku Prososial .....	38
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	38
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial .....	41
3. Faktor-Faktor Perilaku Prososial.....	43

4. Perilaku Prosocial Dalam Perspektif Islam .....	45
--	----

### **BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA MUSHOLA BAITUN NUR DESA LURAGUNG KECAMATAN KANDANGSERANG**

A. Gambaran Umum Mushola Baitun Nur .....	50
1. Sejarah berdirinya Mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang .....	50
2. Visi dan Misi .....	52
3. Tujuan.....	53
4. Struktur Organisasi .....	53
B. Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Perilaku Prosocial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang .....	55
C. Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Perilaku Prosocial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang .....	63

### **BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA MUSHOLA BAITUN NUR DESA LURAGUNG KECAMATAN KANDANGSERANG**

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Perilaku Prosocial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang .....	67
B. Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Perilaku Prosocial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang.....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya seseorang dilahirkan di dunia seorang diri, tetapi di dalam perjalanan kehidupan selanjutnya, seseorang membutuhkan orang lain di sekitarnya. Ini merupakan tanda bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi terhadap lingkungan sosialnya. Mereka bekerjasama dengan orang lain, berteman, berempati dan sebaliknya, mereka sebenarnya bersaing ketat dan memikirkan kepentingannya sendiri dan lainnya. Semua orang pasti memiliki perilaku berbeda-beda, perilaku tersebut akan terlihat di masyarakat yang ada di sekitarnya. Terlihat berbeda, tentu saja ketika kita melihat individu satu sama lain dalam perilaku di masyarakat, dan perilaku ini terjadi ketika seorang individu melakukan interaksi terhadap orang lain. Perilaku prososial juga dapat diartikan sebagai keadaan alami individu sebagai manusia dengan kebutuhan dasar untuk memberikan dan mencari bantuan dari individu lainnya.<sup>1</sup>

Kondisi sosial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang terdapat permasalahan pokok seperti tidak mau bekerjasama, tidak menghargai serta peduli terhadap sesama teman, dan tidak mau memberikan pertolongan kepada sesama. Jadi, manusia harus saling bekerjasama, bisa menghargai dan peduli terhadap sesama, saling membantu,

---

<sup>1</sup> Alwi S, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 97

tidak melanggar hak manusia lainnya dan bersikap terbuka dalam kehidupan di masyarakat.<sup>2</sup>

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dilakukan dengan ketulusan untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa berharap imbalan. Pada pelaksanaan bimbingan Islami di mushola Baitun Nur mengalami permasalahan karena remaja juga tidak selalu datang ke mushola untuk beribadah maupun menghadiri acara bimbingan Islami yang dilaksanakan di mushola. Sehingga para remaja di desa Luragung sangat minim akan ajaran agama dan tidak menghargai peraturan yang sudah seharusnya dilakukan. Jadi, remaja di mushola harus memiliki rasa empati dan lebih menghargai peraturan yang sudah seharusnya dilaksanakan, berkembangnya moral seperti perilaku yang baik ke sesama teman dan menghargai disaat kegiatan Islami sedang dilaksanakan seperti sedang melaksanakan sholat berjamaah di mushola dan ada ustadz sedang memberikan ceramah remaja tersebut mendengarkan, tidak bercanda dan mengantri dengan tertib jika mau melaksanakan wudhu di mushola.<sup>3</sup>

Maka dari itu, bagi kalangan muda, agama memiliki fungsi moral dan perilaku. Bahkan Adam dan Gullota telah menjelaskan, agama ini telah memberikan moralitas yang memungkinkan seseorang dalam membandingkan perilakunya. Agama juga dapat menstabilkan perilaku dan mengarahkan manusia yang dilahirkan ke dunia. Agama dapat menawarkan

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Dengan Ustad Mukhtar, 21 Oktober 2021 di Mushola Baitun Nur Desa Luragung.

<sup>3</sup> Hasil Observasi Dengan Ustad Mukhtar, 21 Oktober 2021 di Mushola Baitun Nur Desa Luragung.

pengamanan serta ketentraman dan kenyamanan, khusus untuk remaja yang mencari jati diri.<sup>4</sup> Remaja merupakan harapan Negara karena remaja adalah generasi penerus generasi muda yang masih mempunyai masa depan cerah dan sebuah tantangan untuk mencapai cita-cita dimasa depan. Generasi muda yang masih awam akan masa depannya perlu panduan dari generasi sebelumnya, seperti orangtua, guru, pendidikan dan lingkungan.

Bimbingan Islami adalah tindakan yang mudah dalam ikhtiar menanamkan akhlak serta perilaku prososial pada generasi muda untuk menentukan takdir dan perkembangan bangsa berbanding dengan norma dan syariat yang benar berdasarkan ajaran Allah dan Rasul. Bimbingan Islami juga berfokus pada pembentukan keyakinan. Meski pedoman, penyesuaian, dan ketertiban fokus pada penyusunan nilai-nilai amali. Keduanya mempunyai hubungan yang simpang siur. Dengan cara ini, persepsi beragama dan keahlian beragama terbentuk lewat prosedur konseling yang terintegrasi. Hasil yang diinginkan yaitu manusia yang mempunyai iman (pengetahuan beragama) dan beramal saleh (kepandaian beragama).<sup>5</sup>

Oleh karena itu, perilaku anti sosial remaja mushola Baitun Nur harus dicegah serta diatasi dengan cara bimbingan Islami yang melibatkan seorang ustadz untuk mengisi ceramah dan memberikan tausiyahnya dengan memberikan bimbingan dan arahan. Bimbingan Islami yang dilakukan terhadap remaja mushola Baitun Nur setiap minggunya yaitu mengajak

---

<sup>4</sup> Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 208

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-16, hlm. 25

mereka datang ke mushola, lalu dilanjutkan dengan pembacaan mauid barzanji kemudian dilanjutkan dengan ceramah dan kajian tentang agama Islam yang dipimpin oleh seorang ustadz yang biasa mengisi ceramah di mushola tersebut. Adanya bimbingan Islami dalam membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur adalah cara yang efektif untuk memberikan bantuan kepada remaja yang belum memiliki perilaku prososial yang baik dan ingin memperbaiki perilakunya agar menjadi remaja yang berkepribadian lebih baik.<sup>6</sup>

Melalui bimbingan Islami di mushola Baitun Nur desa Luragung tersebut sangatlah tepat dan dapat membimbing kaum muda menuju perilaku prososial. Maka, melalui bimbingan di mushola ini mereka diajak, dibina, dibimbing dan diarahkan untuk berbuat dan berperilaku baik dalam aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dapat menjadikan remaja untuk berjalan ke masa depan yang lebih baik dan mempunyai moral yang baik agar memiliki etika sopan santun terhadap orang tua, memiliki sikap saling menghargai serta peduli terhadap sesama teman dan lebih taat kepada Tuhannya. Terkait dengan adanya permasalahan remaja mushola Baitun Nur di desa Luragung kecamatan Kandangserang, penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA MUSHOLA BAITUN NUR DESA LURAGUNG KECAMATAN KANDANGSERANG”.

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Dengan Ustad Mukhtar, 21 Oktober 2021 di Mushola Baitun Nur Desa Luragung.

**B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang diatas, terdapat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang?
2. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan untuk semua pihak terkait Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Membentuk Perilaku Prososial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi remaja mushola

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi perilaku prososial remaja mushola menggunakan bimbingan Islami sehingga dapat memperbaiki perilakunya.

#### b) Bagi peneliti

Sebagai salah satu persyaratan kelulusan di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa referensi dan buku yang dijadikan penulis sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan penelitian.

Berikut definisi teori yang digunakan yaitu:

#### a. Bimbingan Islami

Menurut Chiskolm bimbingan merupakan sebuah tindakan untuk membantu seseorang mengidentifikasi berbagai fakta tentang diri mereka sendiri dengan lebih baik. Bimbingan juga diartikan sebagai proses dukungan seorang ahli oleh satu orang atau lebih, seperti anak-

anak, remaja, atau orang dewasa, sehingga pemandu dapat menumbuhkan keterampilan dan kemandirian mereka sendiri dengan memerlukan antusiasme dan kemungkinan individu yang tersedia serta dikembangkan berdasarkan standar yang berlaku.<sup>7</sup>

Menurut anwar Sutoyo, bimbingan Islami merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk “membantu” karena pada dasarnya individulah yang harus hidup menurut petunjuk Tuhan (kebenaran) agar dilindungi, karena posisi konselor sangat membantu dan akibatnya adalah bahwa orang itu perlu secara bersungguh-sungguh mempelajari dan memahami petunjuk agama Islam (Al-Qur’an dan sunnah rasul-Nya) dan sekaligus menerapkannya. Kemudian diharapkan manusia dapat bertahan hidup dan mencapai keselamatan yang kekal di dunia dan akhirat, bukan alih-alih kepedihan dan kemiskinan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Tujuan dari bimbingan Islami adalah supaya bantuan individu yang diberi Tuhan dapat tumbuh dan berjalan sungguh-sungguh serta menjadikan individu yang *kaffa* dan secara bersusun mewujudkan keimanannya dalam hidupnya sehari-hari, yaitu dalam bentuk ketaatan kepada peraturan Tuhan. Dalam hal ini menunjukkan pemenuhan kewajiban khilafah di muka bumi dan ketakwaan didalam menjalankan

---

<sup>7</sup>Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5-6

<sup>8</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22

ibadah serta mentaati semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan Islami ada beberapa metode yang bisa digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Merupakan pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini adalah guru-guru dan orang tua. Keteladanan memberikan pengaruh yang besar daripada nasehat, karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang dilihatnya an membentuk kepribadian yang baik kepada anak. Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini pembimbing maupun guru harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya, artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing dan guru merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

b. Metode pembiasaan

Merupakan sebuah cara yang dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada remaja antara lain: pertama, pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang

---

<sup>9</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 207

dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kedua, pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam Islam, seperti sholat berjamaah di masjid, mengucapkan bismillah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan, dan membaca asma'ul husna bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dan lain sebagainya. Ketiga, pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam semesta, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.

c. Metode nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat membukakan mata remaja pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

d. Metode penyadaran atau pemberian perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan remaja dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi

pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dan kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

e. Metode hukuman

Metode pengawasan terhadap remaja dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan remaja dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.<sup>10</sup>

Fungsi bimbingan Islami diantaranya sebagai berikut:

a. Fungsi *remedial* atau *rehabilitative*

Secara historis konseling lebih banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial. Peranan *remedial* berfokus pada masalah penyesuaian diri, penyembuhan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan mental.

b. Fungsi *edukatif* atau pengembangan

Fungsi ini berfokus pada masalah dalam kegiatannya, dapat berupa membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah

---

<sup>10</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 53

hidup, membantu meningkatkan kemampuan transisi dalam kehidupan. Kemudian untuk fungsi edukatif jangka pendek yaitu membantu individu menjelaskan nilai-nilai dalam kehidupan, membantu seseorang menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, meningkatkan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan sebagainya.

c. Fungsi *prefentif* atau pencegahan

Fungsi ini membantu individu untuk berupaya aktif dalam melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian.

Fungsi utama konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah *spiritual* (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk dan menganggap tidak adil kepada Tuhannya, sehingga ia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Sehingga menjadikan ia cenderung memiliki sifat pemaarah dan akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Bukanlah perkara mudah untuk menyembuhkan individu yang telah memiliki pikiran seperti itu. Disinilah fungsi konseling memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problem kehidupannya. Islam

mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti dari ujian dan musibah dalam kehidupan. Kegelisahan, ketakutan dan kecemasan merupakan inti kehidupan yang harus ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya melalui orang-orang yang ahli dalam bidangnya.<sup>11</sup>

#### b. Perilaku Prososial

Merupakan sarana yang telah terbukti untuk membantu atau bermanfaat dari mengorbankan kebaikan orang lain untuk mensejahterakan orang lain. Wrightman dan Daux memperkuat pendapat ini menyatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang membawa akibat positif bagi masyarakat yang diwujudkan secara fisik dan psikologis untuk kebaikan orang lain.<sup>12</sup>

Bentuk-bentuk perilaku prososial yaitu:

- a. *Sharing* (berbagi) yaitu memberi kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan isi keinginan dan pikirannya.
- b. *Cooperative* (kerjasama) yaitu bekerja secara aktif dengan orang lain, termasuk berdiskusi dan mendiskusikan pendapat dengan orang lain, guna mencapai suatu tujuan bersama.
- c. *Donating* (menyumbang) adalah membantu tenaga dan pikiran kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. *Helping* (menolong) yaitu membantu meringankan beban orang lain.

---

<sup>11</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm 218-219.

<sup>12</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm.

- e. *Honesty (kejujuran) yaitu tidak berlaku curang, berkata sesuai dengan kenyataan.*
- f. *Generosity (dermawan) adalah keinginan untuk membantu dan memberi kepada mereka yang membutuhkan.*
- g. *Mempertimbangkan hak dan kebahagiaan orang lain.*<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mendorong perilaku prososial antara lain yaitu:

- a. *Self gain* adalah keinginan seorang untuk mendapatkan atau menghindari sesuatu, contohnya keingin untuk diakui, dipuji atau takut dikeluarkan.
- b. *Personal values and norm* merupakan adanya nilai dan kebiasaan sosial yang terinternalisasi oleh individu pada saat sosialisasi, dan beberapa nilai serta kebiasaan tersebut bersifat prososial, misalnya kewajiban untuk menjaga kebenaran dan keadilan serta keberadaan bersama.
- c. *Empathy* yaitu kemampuan seorang untuk berbagi perasaan dan pengalaman orang lain. Kemampuan berempati ini erat kaitannya dengan bermain peran. Prasyarat untuk kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengambil peran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> T Dayaniski dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), hlm. 177

<sup>14</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm.

## F. Penelitian Yang Relevan

Ada sejumlah temuan penelitian lain dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk dijadikan bahan perbandingan dan menghindari adanya penelitian yang berulang. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti yaitu:

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Puji Lestari mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta/ 2021	Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Pada Remaja Binaan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2, Dinas Sosial DKI Jakarta.	Penelitian ini membahas perlunya suatu bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja binaan di panti sosial bina remaja Taruna Jaya 2. Berdasarkan hasil penelitian ini, agar remaja mempunyai kesukarelaan mengorbankan kepentingan dirinya untuk memperlakukan orang lain dengan baik, dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok dan memberikan anggapan positif kepada orang lain.	Adapun kesamaan antara penelitian ini dan penulis yaitu bahwa keduanya menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Tujuannya sama-sama untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja.	Perbedaan dalam penelitian tersebut objek/ subjeknya yaitu remaja binaan di panti sosial, sedangkan penulis objek/ subjeknya remaja di mushola.
2.	Muhammad Huzain dosen Institut Agama	Perilaku Prosocial Dan Bimbingan Islam.	Penelitian ini membahas tentang pentingnya	Adapun kesamaan antara	Perbedaan dalam penelitian

	Islam Negeri Sorong/ 2020.		pengetahuan agama seseorang dan perilaku prososial yang dimilikinya. Bimbingan Islami juga sangat penting bagi mahasiswa untuk mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berdasarkan hasil penelitian ini, agar mahasiswa memiliki perilaku prososial dan kasih sayang yang tinggi terhadap orang lain. Pesantren juga sebagai institusi informal dalam masyarakat untuk partisipasi dalam pengelolaan masyarakat sipil melalui pemberdayaan di bidang pendidikan.	penelitian ini dan penulis yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif.	tersebut objek/ subjeknya yaitu di masyarakat, sedangkan penulis objek/ subjeknya remaja di mushola.
3.	Naufal Ilham jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung/ 2020.	Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Santri Melalui Bimbingan Keagamaan Islam Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.	Penelitian tersebut membahas tentang perlunya bimbingan keagamaan di pondok pesantren untuk meningkatkan perilaku prososial para santri. Berdasarkan hasil penelitian ini, agar para santri memiliki perilaku prososial yang baik seperti tidak berkelompok	Adapun kesamaan antara penelitian ini dan penulis yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif dan	Perbedaan dalam penelitian tersebut objek/ subjeknya yaitu menggunakan teknik purposive sedangkan penulis objek/ subjeknya

			antar suku dan bisa bergabung kepada semua suku tanpa membeda-bedakan, akur dan rukun antara senior dengan junior, dan membantu teman yang sedang dalam kesusahan di pesantren. Maka bimbingan agama adalah cara yang digunakan untuk mengarahkan perilaku mereka agar lebih baik kedepannya.	deskriptif.	teknik behavior.
4.	Nurul Afrianti dan Dian Anggraeni fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung dan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia/ 2016.	Perilaku Prososial Remaja Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami.	Penelitian ini membahas tentang perlunya peningkatan perilaku prososial siswa dan program bimbingan pribadi-sosial sebagai upaya pengembangan dalam meningkatkan perilaku prososial. Berdasarkan hasil penelitian ini, remaja agar lebih menghargai temannya, bisa bekerjasama bersama temannya, mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap temannya, dan saling	Adapun kesamaan antara penelitian ini dan penulis yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian lapangan.	Perbedaan dalam penelitian tersebut objek/ subjeknya yaitu siswa SMPN sedangkan penulis objek/ subjeknya remaja mushola. Menggunakan metode deskriptif pengembangan, sedangkan penulis menggunakan metode

			berbagi sesama teman.		kualitatif.
5.	Elsye Irianti Program Studi Bimbingan dan Konseling fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta/ 2019.	Upaya Meningkatkan Prosocial Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX F MTs Negeri Bonang.	Penelitian ini membahas tentang perlunya diadakan bimbingan kelompok agar meningkatkan perilaku prososial pada siswa agar siswa lebih mempunyai tanggung jawab dan menerima diri didalam lingkungan baru. Berdasarkan hasil penelitian ini, agar siswa di sekolah aktif dan mengkonstruksi tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) untuk memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, membimbing diri sendiri, dan mencapai kehidupan yang bermakna (kebahagiaan pribadi dan sosial).	Adapun kesamaan antara penelitian ini dan penulis yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian tersebut objek/ subjeknya yaitu siswa di MTs N, sedangkan penulis objek/ subjeknya remaja di mushola.

### G. Kerangka Berpikir

Remaja merupakan harapan bangsa, di dalam jati diri remajalah semua tekad bangsa dalam membangun dan meningkatkan kehidupan sampai ke pelosok dunia. Remaja adalah kekuatan serta modal pembentukan bagi

bangsa, sebab remaja adalah generasi penerus yang masih memiliki sebuah tantangan untuk mencapai cita-cita di masa depan. Generasi muda yang masih awam akan masa depannya perlu bimbingan dari angkatan yang sebelumnya, seperti orangtua, guru, pendidikan, dan lingkungan. Di mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang terdapat permasalahan pokok pada remaja seperti tidak mau bekerjasama, tidak menghargai serta peduli terhadap sesama teman, dan tidak mau memberikan pertolongan kepada sesama. Sehingga bimbingan Islami ini diyakini penting untuk memperluas pengetahuan tentang perilaku prososial dan kebudayaan remaja selama ini. Selain itu bimbingan Islami juga dapat mengembangkan diri remaja agar mempunyai perilaku prososial yang tinggi dan menjadikan remaja kearah yang lebih baik kedepannya.<sup>15</sup>

Jadi, manusia harus saling membantu, hormat satu sama lain, tidak melanggar hak manusia lainnya dan bersikap terbuka dalam hidup di masyarakat. Oleh sebab itu untuk membangun perilaku prososial remaja yang lebih baik kedepannya dan mempunyai moral seperti ikut bekerjasama dalam kegiatan, saling menghargai serta peduli terhadap sesama teman dan memberikan bantuan serta menolong kepada sesama, haruslah didasari dengan bimbingan Islami yang berpegangan kepada seorang ustadz atau kyai.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis kepada remaja mushola Baitun Nur desa Luragung Kecamatan Kandangserang, ustadz atau pembimbing bimbingan Islami yang dilakukan terhadap remaja mushola

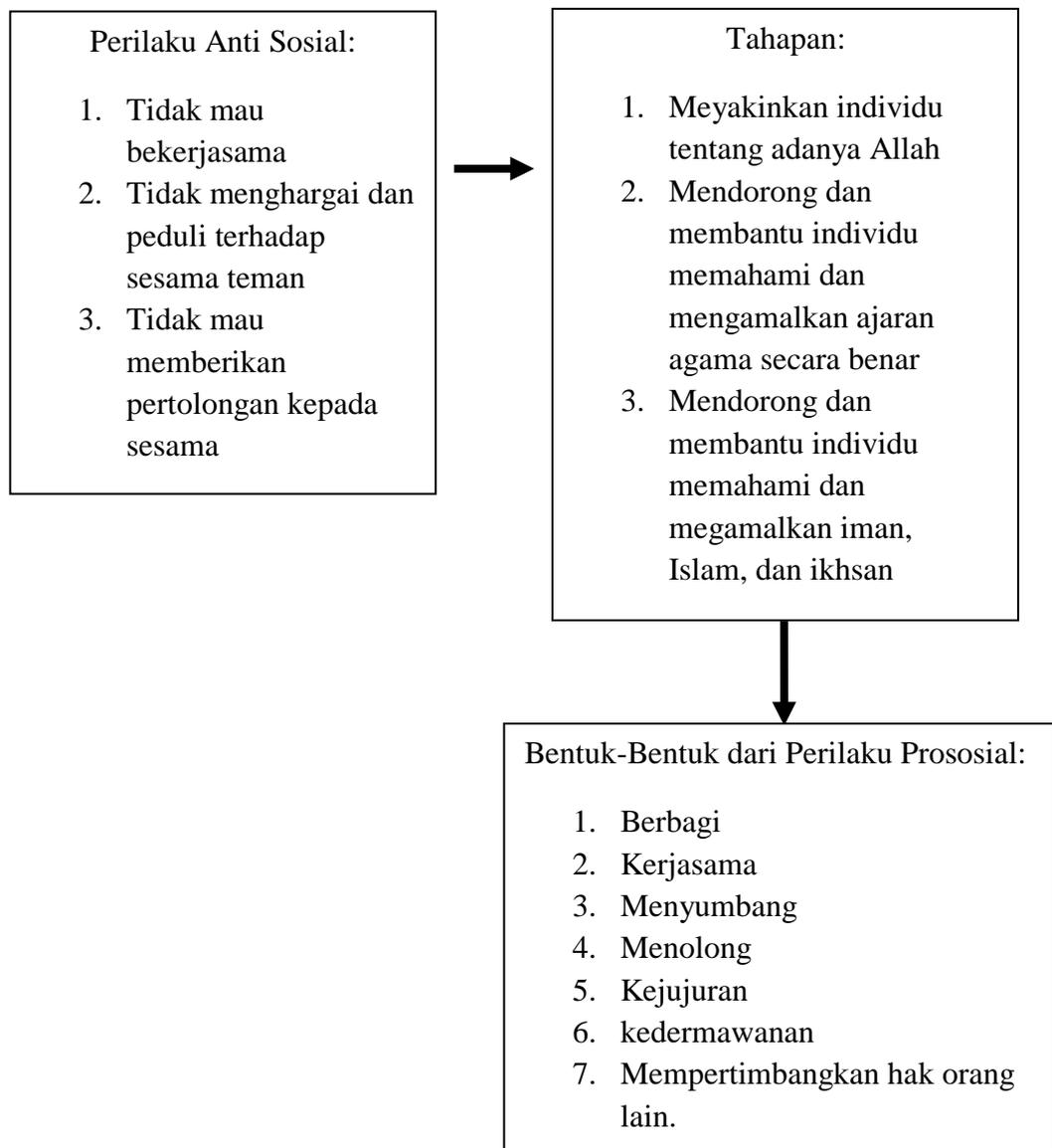
---

<sup>15</sup>Hasil Observasi Dengan Ustad Mukhtar, 21 Oktober 2021 di Mushola Baitun Nur Desa Luragung.

Baitun Nur setiap minggunya yaitu dengan cara mengajak mereka untuk datang ke mushola, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid barzanji, ceramah dan kajian tentang agama Islam yang dipimpin oleh seorang ustadz yang biasa mengisi ceramah di mushola tersebut. Bimbingan Islami menjelaskan tentang Islam dengan menggunakan subtema perminggunya.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis di mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang, seorang ustadz melakukan bimbingan Islami kepada remaja mushola dengan melihat beberapa metode bimbingan pada umumnya, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode penyadaran atau pemberian perhatian, metode hukuman. Dari semua metode tersebut dapat dihasilkan bimbingan Islami yang sangat membantu secara efektif dan maksimal terkait perilaku prososial remaja mushola yang menjadi lebih baik, mau bekerjasama, bisa menghargai serta peduli terhadap sesama teman, dan bisa memberikan pertolongan kepada sesama.

Gambar 1. Kerangka berfikir



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Yang dilakukan penulis yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*), yang pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan dalam rangka melakukan observasi terhadap sebuah kejadian dalam jangka yang wajar.<sup>16</sup> Penulis memakai jenis penelitian ini karena ingin mencari data secara menyeluruh terkait melalui penelitian yang sedang dilaksanakan di lapangan, dengan melakukan interview, observasi, serta pengarsipan pengumpulan bukti yang valid mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang.

#### b. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif, jenis lapangan, dengan menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan kualitatif yaitu proses pengkajian yang menghasilkan petunjuk penjelasan yang memerlukan kata-kata tercatat ataupun ucapan dari beberapa orang serta perilaku yang dipahami. Pendekatan ini secara holistik didasarkan pada lingkungan dan individu. Jadi, hal ini tidak diperbolehkan untuk menutup individu ataupun wadah dalam faktor atau asumsi, tetapi

---

<sup>16</sup> Irkhamiyati, Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital, *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13 No. 1, Juni 2017, hlm. 41

diharuskan untuk mempertimbangkan mereka seperti sebagian dari keseluruhan.<sup>17</sup>

### c. Sumber Data

#### 1) Sumber Data Primer

Merupakan petunjuk yang pengkaji terima atau kumpulan langsung dari bukti-bukti di tempat.<sup>18</sup> Mengenai sumber pertama, penulis mencari data penting dari penelitian ini.

#### 2) Sumber Data Sekunder

Yaitu semua bentuk arsip dokumen, baik dalam bentuk tercatat atau dalam bentuk gambar. Walaupun dikenal sebagai sumber data sekunder (tambahan), dokumen tidak dapat terabaikan didalam penelitian, yang terpenting dokumen tercatat seperti buku, jurnal ilmiah, file dokumen pribadi, dan dokumen formal.<sup>19</sup> Dari penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal-jurnal, dan referensi lain yang signifikan dengan problem didalam penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilaksanakan menggunakan pengawasan yang cermat dan penulisan yang sistematis.<sup>20</sup> Disini

---

<sup>17</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 68

<sup>19</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 70

<sup>20</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 45

penulis melaksanakan penelitian di lapangan untuk memperoleh data konkrit dan melakukan pengumpulan data-data atas semua fenomena yang terjadi di mushola Baitun Nur guna pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik akumulasi data dengan menyajikan permasalahan untuk informan serta mencatat atau mendokumentasikan tanggapan informan. Supaya wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berhasil, maka harus dibuat pedoman wawancara agar pertanyaan yang disajikan terjawab dan semua tanggapan atau data dari informan langsung terekam.<sup>21</sup> Wawancara digunakan penulis untuk memperoleh fakta secara langsung serta data-data yang benar guna menjelaskan kegiatan dan kondisi serta situasi yang ada sehari-hari di mushola Baitun Nur.

c. Dokumentasi

Menemukan data tentang sesuatu atau variabel dalam bentuk analisis, transkripsi, cetakan, terbitan, edisi dan lain-lain.<sup>22</sup> Disini penulis mengambil data yang penting dari sebuah penelitian yang telah dilakukan, data tersebut seperti gambar, struktur, profil mushola Baitun

---

<sup>21</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 173-174

<sup>22</sup>Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 104

Nur, dan arsip kegiatan pelaksanaan bimbingan Islami di mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang.

## **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data ada beberapa diantaranya sebagai berikut:

### **a. Reduksi data**

Merupakan metode seleksi yang menitikberatkan pada simplifikasi, abstraksi dan perubahan data perkiraan yang berasal dari analisis yang tertulis di lapangan. Metode ini berlanjut pada waktu penyelidikan sebelum data dikumpulkan, yang dibuktikan dengan konsep penelitian, masalah belajar, dan strategi akumulasi data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data itu sendiri terdiri dari: 1) menggabungkan data, 2) coding, 3) mencari topik, 4) membentuk kelompok. Begini cara kerjanya: pemilihan data yang ketat, rangkuman atau deskripsi ringkas, dan kategorisasi kedalam sistem yang lebih umum.<sup>23</sup>

### **b. Penyajian data**

Data terorganisir yang disusun kedalam pola relasional untuk kemudahan pemahaman, yang paling umum untuk menyediakan data dalam penelitian kualitatif yaitu penggunaan teks naratif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm. 91

<sup>24</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 117-129

c. Kesimpulan atau verifikasi

Adalah langkah terakhir dari serangkaian analisis data kualitatif berdasarkan bentuk yang diajukan Miller dan Huberman. Kesimpulan dari kumpulan analisis data kualitatif ini mencakup uraian semua bagian tema yang tertulis dalam tabel kategori dan ketentuan yang dilakukan, disertai dengan wawancara tekstual.<sup>25</sup>

**J. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan sistematika pembahasan dalam lima bab, adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, teknik analisis data serta sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teori tentang bimbingan Islami dan perilaku prososial yang terdiri dari dua bab adalah: pertama, teori bimbingan Islami yaitu meliputi pengertian bimbingan Islami, dasar-dasar bimbingan Islami, tujuan bimbingan Islami, fungsi bimbingan Islami dan asas bimbingan Islami. Kedua, teori perilaku prososial meliputi pengertian perilaku prososial, bentuk-bentuk perilaku prososial, faktor-faktor yang mendorong perilaku prososial, dan perilaku prososial dalam perspektif Islam.

Bab III pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan

---

<sup>25</sup> Haris Hardiansya, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 178-179

Kandangserang. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dan profil mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang dan menjelaskan bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang.

Bab IV berisi analisis pelaksanaan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang terdiri dari sub bab yaitu: pertama, analisis tentang perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang. Kedua, tentang analisis bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang.

Bab V penutup, berisi kesimpulan secara umum dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran penulis untuk penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data-data serta analisis yang ditulis pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Perilaku Prososial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang.

Dalam pelaksanaan bimbingan Islami di mushola Baitun Nur, remaja harus mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan yaitu mereka harus mengetahui bahwa Allah itu ada dan manusia adalah makhluk ciptaan Allah, memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar, menjalankan nilai-nilai Islami yang bertujuan untuk meningkatkan iman, Islam, ikhsan serta mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Disini ustadz membimbing para remaja dan meyakinkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Tuhannya mengenai posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepada-Nya dan tujuan Allah menciptakan manusia. Kemudian ustadz membantu dan mendorong remaja memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar, mendorong dan membantu remaja memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ikhsan.

2. Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Perilaku Prososial Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang.

3. Keberhasilan bimbingan Islami para remaja mushola Baitun Nur terlihat dari beberapa perilaku remaja seperti remaja mau memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan, lebih menghargai temannya dan peduli jika temannya memerlukan bantuan yang darurat, sudah mau datang ke mushola untuk memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan melaksanakan sholat dan mengumandangkan adzan serta lebih mengetahui agama Islam sedikit demi sedikit dan mau diterapkan pada sehari-harinya. Hasilnya mereka bisa bermasyarakat baik didalam bermasyarakat juga baik setiap ada kegiatan mereka antusias, mereka semangat dan bergotong royong bekerjasama. Setiap ada acara kegiatan agama remaja selalu tampil, tidak hanya tenaga tetapi mereka siap membantu kadang berupa materi untuk kegiatan-kegiatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis yang sudah diuraikan mengenai bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial remaja mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi dan Jurusan, skripsi ini dapat menambah dan memperkaya kepustakaan di perpustakaan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan Islami dan perilaku prososial.
2. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa jurusan BPI diharapkan mampu mempraktekkan bimbingan Islami untuk membentuk perilaku prososial

remaja dan pembelajaran lainnya baik itu dialami diri sendiri maupun orang lain.

3. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan materi sejenis, skripsi ini tentunya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan kelemahan dan keterbatasan dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akhzalini, Hana Athia. 2016. Seminar ASEAN Psychology & Humanity. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aminah, Nina. 2014. Studi Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2013. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah. Cet. Kedua.
- Amin, Samsul Munir. 2016. Ilmu Akhlak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharismi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Badriah, Ai. Lilis Satriah. Abdul Mujib. 2019. Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi. Jurnal Al Isyraq. Vol. 2 No. 2 Desember.
- Buku Pedoman Visi Misi. Tujuan Mushola Baitun Nur desa Luragung kecamatan Kandangserang.
- Chodijah, Siti. 2020. Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 01 No. 02 Desember.
- Dayaniski T dan Hudaniah. 2012. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erlangga, Bayu. 2021. Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang. Wawancara Pribadi. Pekalongan 16 Desember.
- Faqih, Aunur Rahim. 2016. Bimbingan dan Konseling Dalam Islam. Yogyakarta: UII Press.
- Febriani, Deni. 2011. Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Teras.
- Giri, Putra. 2011. Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa. Bandung: Tesis Magister Pendidikan Pada SPS Bimbingan dan Konseling UPI.

- Hardiansya, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasil Observasi Dengan Mbah Muhidin. 03 Januari 2022. di Mushola Baitun Nur Desa Luragung kecamatan Kandangserang.
- Hasil Observasi Dengan Ustad Mukhtar, 21 Oktober 2021 di Mushola Baitun Nur Desa Luragung.
- Hayyun, Muhammad. 2021. *Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang*. Wawancara Pribadi. Pekalongan 16 Desember.
- Huzain, Muhammad. 2020. *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 12 No. 1 April.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Irkhamiyati. 2017. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 13 No. 1 Juni.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Cet. Ke-16.
- Khoeriyah, N. 2018. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah*. (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Lubis, Lahmuddin. 2016. *Konseling dan Terapi Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Lubis, S. A. 2015. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Ifan. 2021. *Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang*. Wawancara Pribadi. Pekalongan 16 Desember.
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed. 1, Cet. 3.
- Mufid, Maulana Abdul. 2021. *Remaja Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang*. Wawancara Pribadi. Pekalongan 16 Desember.

- Muhammad Syaikh Bin Jamil Zainu. 2013. *Bimbingan Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Mukhtar. 2021. *Pembimbing di Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang*. Wawancara Pribadi. Pekalongan 01 Desember.
- Muller, Allan. 2014. *Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Forum.
- Mussen, DKK. 2010. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Nugroho, Wahyu. 2015. *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang*. *Jurnal Dakwah*, Universitas Walisongo, Semarang.
- Prayitno & Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni.
- S, Alwi. 2014. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistyarini. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal Dan Nonformal Dan Informal*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. 2021. *Ketua di Mushola Baitun Nur Desa Luragung Kecamatan Kandangserang*. Wawancara Pribadi. Pekalongan 14 Desember.
- Tinne, R.D. 2012. *Perilaku Prososial Ditelaah Berdasarkan Gender*. Bandung: Skripsi Jurusan Psikologi FIP Upi.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2016. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Rosda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ATIK MUSAYADAH

NIM : 3517120

Fakultas/Jurusan : FUAD/ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI  
UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PROSOSIAL REMAJA MUSHOLA BAITUN  
NUR DESA LURAGUNG KECAMATAN KANDANGSERANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Mei 2022



ATIK MUSAYADAH  
NIM. 3517120

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.